

Kemampuan Literasi Digital Siswa Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam pada Materi Bahasa Indonesia

Muhammad Fahrul Roji Nasution*, Eka Firmansyah
Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: fahrulrojinasution@gmail.com
Dikirim: 08-12-2025, Direvisi: 26-12-2025, Diterima: 28-12-2025

Abstrak: Teknologi pendidikan telah menjadi elemen krusial dalam sektor pendidikan dalam beberapa waktu terakhir. Inovasi ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan mutu proses belajar dan mengajar, yang pada gilirannya berdampak pada pengetahuan digital siswa. Hal ini dapat memperkuat literasi digital dengan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi digital siswa Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam pada materi Bahasa Indonesia. Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah penelitian deksriptif kuantitatif dengan teknik survei, dengan teknik penelitian dilakukan dengan *porposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, analisis validitas angket di uji dengan aplikasi statistik IBM SPSS 26. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil analisis data validasi instrumen dinilai valid, yang diuji dengan Signifikan 2 arah. Sedangkan hasil analisis pada 8 aspek literasi digital diperoleh 5 aspek yang berada pada kategori lanjut, dan 3 diantaranya berada pada kategori menengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital disekolah Madinatussalam berjalan baik. Penggunaan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP berdampak pada perubahan cara belajar dan meningkatkan minat belajar, serta literasi digital para siswa.

Kata Kunci: Teknologi Pendidikan; Media Belajar, Literasi Digital; Bahasa Indonesia SMP; Metode Belajar

Abstract: Educational technology has become a crucial element in the education sector in recent times. This innovation provides an opportunity to improve the quality of the teaching and learning process. Which in turn impacts students' digital knowledge. This can strengthen digital literacy by utilizing technology in teaching and learning activities. This research aims to measure the digital literacy skills of students at Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam in Indonesian language material. The method applied in this research activity is quantitative descriptive research with a survey technique, and the research technique is carried out using purposive sampling. Data analysis was conducted using descriptive statistics, and the validity of the questionnaire was tested using IBM SPSS Statistics 26. The findings obtained indicate that the results of the instrument validation data analysis were deemed valid, tested using a two-tailed significance level. Meanwhile, the analysis results for the 8 aspects of digital literacy showed that 5 aspects were in the advanced category, and 3 were in the intermediate category. This condition indicates that digital literacy in Madinatussalam schools is progressing well. The use of technology as a tool in Indonesian language learning at the junior high school level impacts changes in learning methods and increases students' interest in learning, as well as their digital literacy.

Keywords: Educational Technology; Learning Media; Digital Literacy; Indonesian Language Learning for Junior High School; Learning Method



PENDAHULUAN

Era digital yang kita jalani saat ini membawa kemudahan dan kemajuan dalam memperoleh informasi. Inovasi teknologi memberikan dampak yang baik secara lokal maupun global. Hubungan antara pendidikan dan perkembangan ilmiah serta teknologi terdapat pada kebutuhan pendidikan untuk beradaptasi dengan modernisasi dibidang TIK, yang berfungsi sebagai sarana canggih untuk menyokong kegiatan belajar (Heryani et al., 2022). Pada hakekatnya konteks pembelajaran telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemajuan di bidang teknologi dan informasi. (Ruswan et al., 2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengajar harus memiliki keahlian untuk merancang metode pembelajaran yang kreatif dan mengesankan, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton.

Modernisasi dalam teknologi dan informasi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut sejumlah keterampilan dasar dalam literasi. Para peserta didik di era digital ini tidak hanya dituntut memiliki kemampuan baca dan tulis; mereka juga perlu menguasai keterampilan dan kapabilitas lain, seperti kemampuan analitik (Harjono, 2019). Dengan keadaan ini, pendidikan pada sekolah menengah pertama memiliki peran penting guna menanamkan nilai dan kompetensi yang mendukung sumber daya manusia yang berkualitas. Teknologi pendidikan diharapkan mampu menciptakan dan menguatkan literasi digital bagi siswa agar dapat bersaing dan mendapatkan informasi lebih terbaru di era digital ini. Pratama et al. (2025) melaporkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas belajar siswa. Glitser (1997) menyebutkan dalam buku nya bahwa kemampuan untuk memahami serta mengaplikasikan informasi yang berasal dari perangkat komputer disebut sebagai literasi digital. Judijanto (2024) menambahkan bahwa teknologi sendiri telah menjadi bukti dapat memperkecil kesenjangan pendidikan yang disebabkan oleh perbedaan sosial ekonomi, serta menawarkan solusi untuk mengurangi ketimpangan akademik. Sehingga keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet menjadi tantangan besar untuk memastikan masyarakat mendapatkan kesetaraan dalam kesempatan pendidikan.

Kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh siswa dalam setiap pengajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah diharapkan mampu menjadi penunjang dalam membangun potensi para siswa dalam era digital. Seperti yang kita ketahui, akses literasi digital dapat dengan mudah dicari melalui media digital seperti handphone, komputer, laptop dan lain-lain (Fatmawati, 2019). Dalam memanfaatkan teknologi untuk menemukan informasi, siswa juga dituntut untuk dapat memilih informasi yang akurat. Mereka dapat mengakses dan mengatur informasi secara baik, keterampilan ini adalah bagian dari dampak literasi digital (Fernanda et al., 2020).

Berdasarkan peranannya, literasi digital untuk siswa ditingkat sekolah menengah pertama dapat meningkatkan keterampilan literasi digital untuk para peserta didik (Dewirahmadanirwati et al., 2024). Penerapan literasi digital memberikan dampak positif mencari sumber referensi dan memperluas pengetahuan tentang bahasa dalam konteks yang relevan, baik dalam bentuk teks sastra maupun non-sastra. Hidayat et al. (2025) melaporkan bahwa penerapan literasi digital dilingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik berpengaruh terhadap kapasitas berpikir mereka.

Hubungan antara materi Bahasa Indonesia dan literasi digital bisa diterapkan melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penelitian Hutagalung & Purbani,



(2021); Kurnia et al. (2017) menyatakan bahwa penerapan literasi digital meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar siswa. Sehubungan dengan meningkatnya keterampilan dan kemampuan literasi digital, siswa dapat mengasah keterampilan berbahasa mereka, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Henanggil et al., 2023). Selain itu, siswa dapat memahami bagaimana penggunaan blog, aplikasi membaca untuk mengkaji teks, serta platform untuk berdiskusi secara daring seputaran masalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia (Efrianto et al., 2024). Ini akan berpengaruh terhadap siswa karena akan terbentuk keterampilan berpikir secara kritis dan kreatif.

Sekolah madrasah tsanawiyah madinatussalam adalah lembaga sekolah swasta yang terletak di kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang (Kemendikdasmen, 2025). Sekolah ini menjadi tempat penelitian untuk mengetahui kemampuan literasi digital siswa Madrasah Tsanawiyah terhadap materi Bahasa Indonesia. Letak sekolah yang strategis dengan daerah permukiman dan akreditasi sekolah yang bernilai A menjadikan sekolah ini diminati oleh masyarakat sekitar Desa Sei Rotan dan Pasar 9 Sidomulyo (BAN-PDM, 2021). Sehingga, menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian peneliti.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan literasi digital. Sebab, teknologi dan informasi yang berkembang di lingkungan sekolah menuntut siswa mampu meningkatkan literasi digital dan mampu menghadapi tantangan teknologi dan informasi yang ada saat ini. Hal ini yang mendasari penelitian dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengukur kemampuan literasi digital siswa Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai implementasi teknologi dan informasi terhadap literasi digital siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei, data yang didapat kemudian dikumpulkan (Cresswell, 2009). Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Seorang peniliti dapat memilih subjek secara sadar atas dasar pertimbangan dan kriteria tertentu dalam kegiatan penelitian adalah pengertian dari *purposive sampling* (Sugiyono, 2015).

Penelitian dilakukan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam kelas 9, yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Adapun instrumen penelitian yaitu angket tertutup yang berisi 15 pertanyaan dan indikator nya terdapat 2 pertanyaan yang mewakili 8 aspek literasi digital. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif. Prosedur dalam penelitian ini mencakup aktivitas pengumpulan data, membaca, mencatat, mengelolah, dan membuat hasil jurnal.

Validitas angket di uji menggunakan aplikasi statistik IBM SPSS 26. Skala guttman digunakan untuk menghitung nilai angket. Validasi instrument penelitian yang digunakan adalah uji signifikansi 2 arah. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka nilai angket dinilai valid. Begitu juga sebaliknya, jika lebih dari 0.05 nilai angket dinilai tidak valid. Skor persentase aspek diberikan untuk menghitung level literasi digital. Perhitungan nya disesuaikan dengan rumus yang dikembangkan oleh (Nugroho & Nasionalita, 2020; Yanti et al., 2025). Kemudian hasilnya ditampilkan



dalam bentuk diagram grafik batang, yang menampilkan persentase aspek keterampilan siswa dalam literasi digital.

Tabel 1. Delapan Aspek Literasi Digital

No	Aspek	Indikator
1.	Keterampilan fungsional dan lainnya	Penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah
2.	Kreativitas	Pengalaman dalam mengelola ide melalui teknologi
3.	Kolaborasi	Pengalaman dalam menciptakan konten dari teknologi digital
4.	Komunikasi	Pengalaman berkolaborasi dengan sekolah lain, masyarakat dan lingkungan sekolah dalam penggunaan teknologi digital
5.	Kemampuan untuk menemukan informasi	Pengalaman menggunakan teknologi digital untuk menciptakan komunikasi yang efektif di kelas
6.	Berpikir kritis dan evaluasi	Pengalaman dalam mengelolah informasi yang akurat dari media digital
7.	Memahami sosial dan budaya	Kesadaran untuk menggunakan teknologi digital dalam tujuan pembelajaran
8.	Keamanan data pribadi melalui media digital	Kemampuan untuk menilai sisi positif dan negatif tentang kehidupan sosial dan budaya bangsa lain
		Kesadaran untuk melindungi data pribadi melalui media digital
		Kesadaran untuk mengelolah informasi yang didapat melalui media digital

Sumber: (Payton, 2010; Yanti et al., 2025).

Rumus untuk menghitung skor persentase delapan aspek literasi digital:

$$S (\%) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S(%) = Skor persentase aspek

n = Skor yang didapat

N = Skor Maksimal

Tabel 2. Persentase level literasi digital

No.	Level	Rentang Persentase
1.	Dasar	17%-45%
2.	Menengah	45,01%-73%
3.	Lanjut	73,01%-100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Data hasil validasi instrumen di tampilkan dalam bentuk Tabel 3 dibawah ini. Dimana hasil validasi yang didapat dari setiap angket ditampilkan dan diuji menggunakan uji signifikansi 2 arah. Dari data yang didapat pada Tabel 3 Nilai signifikan 2 arah tidak ada yang lebih dari 0,05. Artinya nilai instrumen dari 15 item dinilai valid. Indikator literasi digital yang menjadi instrumen penelitian diadaptasi dari buku karya Hague dan Payton (2010). Sintia et al. (2026) dalam penelitiannya menyatakan bahwa instrumen penilaian dalam kegiatan literasi digital harus dapat mengukur kemampuan literasi digital siswa SMP.

Data validitas nilai angket yang didapat menjadi acuan untuk kemudian aspek literasi digital yang diukur untuk menilai kemampuan siswa di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam. Kemudian langkah yang diambil setelah mengukur validitas item adalah menganalisis setiap aspek literasi digital (Yanti et al., 2025).

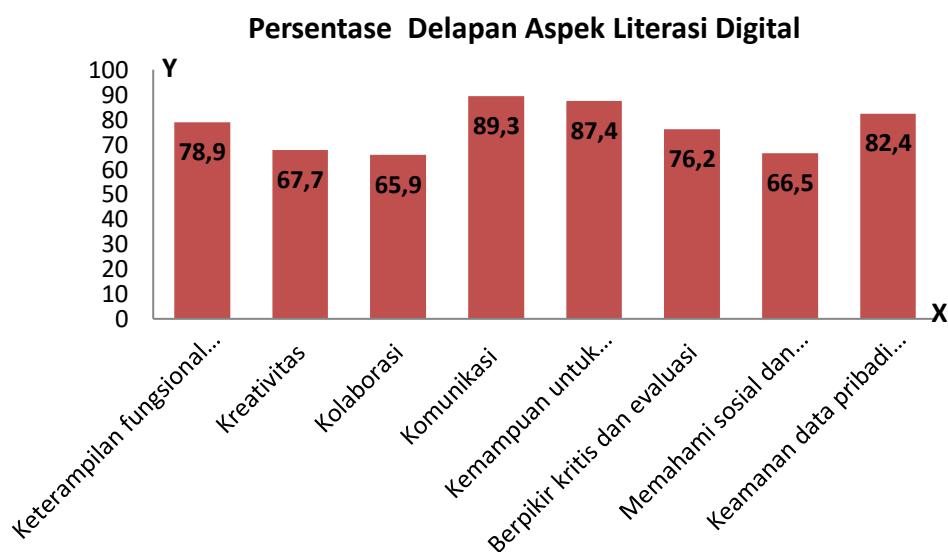


Pada Gambar 1 ditampilkan hasil persentase delapan aspek literasi digital. Dimana diperoleh nilai persentase aspek literasi digital cukup beragam. Hal ini kemudian disajikan dalam bentuk Tabel 4 Yang menampilkan tentang level persentase literasi digital.

Tabel 3. Hasil Validasi Instrumen

No.	Sig. (2-tailed)	Hasil
1	0.001	Signifikan
2	0.001	Signifikan
3	0.000	Signifikan
4	0.003	Signifikan
5	0.002	Signifikan
6	0.001	Signifikan
7	0.002	Signifikan
8	0.001	Signifikan
9	0.001	Signifikan
10	0.000	Signifikan
11	0.005	Signifikan
12	0.004	Signifikan
13	0.001	Signifikan
14	0.000	Signifikan
15	0.003	Signifikan

Pada Tabel 4 Didapat persentase pada aspek keterampilan fungsional dan lainnya sebesar 78,9%. Pada level literasi digital ini dinilai sebagai level menengah. Indikator yang dinilai pada aspek ini adalah penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar disekolah. Penelitian Ginting & Magistra (2024) melaporkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menjalankan perangkat digital seperti Komputer, Laptop, Handphone dan lainnya dinilai cukup beragam. Argarani et al. (2024) menyampaikan bahwa kemampuan siswa dalam menjalankan perangkat digital mengarah ke sikap yang lebih positif, prestasi meningkat, dan terjadi peningkatan motivasi.



Gambar 1. Persentase Aspek Literasi Digital

Pada Tabel 4 Data untuk indikator kreativitas didapat sebesar 67,7% dimana level dinilai sebagai level menengah. Pada level ini kreativitas siswa dinilai melalui beberapa indikator diantaranya mengenai pengelolaan ide dan pembuatan konten. Kreativitas siswa di Madrasah Tsanawiyah kelas 9 dalam materi Bahasa Indonesia dinilai cukup baik. Aktivitas siswa dalam mengelola kreativitas di bidang Bahasa Indonesia melalui komunikasi digital mampu meningkatkan interaksi siswa baik secara lisan dan tulisan (Mubarok et al., 2024).

Tabel 4. Level Indikator Literasi Digital

Indikator Literasi Digital	Percentase Kemampuan Literasi Digital Siswa Madinatussalam	Level
Keterampilan fungsional dan lainnya	78,9	Lanjut
Kreativitas	67,7	Menengah
Kolaborasi	65,9	Menengah
Komunikasi	89,3	Lanjut
Kemampuan untuk menemukan informasi	87,4	Lanjut
Berpikir kritis dan evaluasi	76,2	Lanjut
Memahami sosial dan budaya	66,5	Menengah
Keamanan data pribadi melalui media digital	82,4	Lanjut

Pada indikator kolaborasi, didapat hasil persentase literasi siswa sebesar 65,9%. Angka ini dinilai sebagai level menengah. Artinya, kemampuan siswa dalam berkolaborasi dengan sekolah lain dalam pemanfaatan teknologi digital dinilai cukup. Harefa (2025) menyatakan bahwa siswa dapat menjelaskan dengan baik gagasan dan ikut berpartisipasi dalam ruang digital melalui pemanfaatan pembelajaran problem-based learning. Aspek indikator kolaborasi dinilai sebagai nilai terendah diantara 8 nilai lainnya. Aspek indikator kolaborasi siswa terhadap ruang publik dan digital perlu ditingkatkan melalui suasana pembelajaran. Dalam penelitiannya (Hutama et al., 2019) menjelaskan bahwa suasana pembelajaran, dan model pembelajaran mempengaruhi hubungan siswa dan guru dalam membagi pengetahuan dan bekerja sama dalam kelompok belajar.

Pada aspek indikator yang keempat menjelaskan mengenai level komunikasi siswa dalam literasi digital. Hasil penelitian didapat persentase komunikasi adalah sebesar 89,3%. Dengan status level indikator adalah lanjut. Dari aspek ini, indikator yang dinilai adalah komunikasi yang efektif di dalam kelas. Level lanjut yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang tercipta di dalam kelas antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa dinilai sudah efektif. Kemampuan komunikasi yang tercipta dari media digital, kegiatan mengeluarkan pendapat dan memahami orang termasuk kategori sangat baik (Harefa, 2025).

Kemampuan untuk menemukan informasi pada aspek literasi digital sebesar 87,4%. Kategori yang didapat adalah kategori lanjut. Kemampuan ini dinilai melalui indikator pengalaman dalam mengelolah informasi yang didapat dari media digital secara akurat. Kemampuan siswa kelas 9 di sekolah Madinatussalam dinilai sangat baik. Yusniah (2016) menjelaskan bahwa dibutuhkan kemampuan dalam mengevaluasi informasi yang akurat dan menggunakan informasi tersebut secara efektif.

Pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan kemudahan siswa dalam menguasai materi pelajaran, sehingga meningkatkan



motivasi belajar mereka. Namun dibutuhkan kemampuan untuk menfilter informasi yang didapat secara kritis. (Susilawati et al., 2023) Peningkatan efisiensi proses belajar mengajar, baik di lingkungan formal maupun informal difasilitasi oleh adanya perangkat dan program pelatihan terkini. Kemajuan teknologi, terutama di bidang informasi dan komunikasi, membuka berbagai peluang pembelajaran dan menggeser fokus dari sekedar penyampaian informasi menjadi pendampingan dalam proses pencarian informasi.

Aspek literasi digital mengenai kemampuan untuk berpikir kritis dan evaluasi diperoleh persentase sebesar 76,2%. Persentase ini dinilai melalui indikator tentang kesadaran menggunakan teknologi digital dalam tujuan pembelajaran. Dalam pengajaran penggunaan teknologi dijadikan sebagai penunjang dalam aktivitas belajar di kelas (Susilawati et al., 2023; Putri, 2023). Pada penelitian Veriana et al. (2025) menyampaikan bahwa peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan literasi digital menunjukkan nilai kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan literasi digital.

Aspek memahami sosial dan budaya menghasilkan persentase sebesar 66,5%. Aspek ini berada di level menengah. Indikator yang dinilai pada aspek ini adalah minilai sisi positif dan negatif tentang kehidupan sosial dari budaya bangsa lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu mengelolah dan menilai informasi mengenai sosial dan budaya. Siswa perlu memahami informasi yang didapat di ruang publik dengan konteks pemahaman sosial dan budaya (Harefa, 2025).

Pada aspek terakhir yang diteliti mengenai keamanan data pribadi melalui media digital diperoleh persentase sebesar 82,4%. Aspek ini dinilai pada level lanjut, artinya kemampuan dan kesadaran literasi digital siswa di Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam dalam melindungi data pribadi dan mengelolah informasi yang di dapat telah dipahami oleh sebagian besar siswa. (Niyu & Purba, 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kesadaran akan pentingnya melindungi data pribadi dan mengelolah informasi hadir melalui edukasi dan sosialisasi mengenai menjaga keamanan data pribadi (E-safety).

Dari 8 aspek yang diteliti diperoleh level lanjut untuk indikator literasi digital terdapat pada aspek keterampilan fungsional dan lainnya, komunikasi, kemampuan untuk menemukan informasi, berpikir kritis dan evaluasi, dan aspek kemampuan menjaga data pribadi. Sedangkan 3 aspek lainnya termasuk kategori level menengah. Keadaan ini menunjukkan bahwa aspek literasi digital yang terjadi di sekolah Madrasah Tsanawiyah Madinatussalam dalam kondisi baik da efektif. Naufal (2021) menyatakan bahwa literasi ini tidak sekedar kemampuan dasar dalam memakai sumber daya digital secara efektif, tetapi juga melibatkan pola pikir khusus yang berakar pada pengetahuan komputer dan infromasi.

Tahapan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan media digital menjadikan pembelajaran ini lebih bermanfaat dan bermakna. Menurut Baharuddin & Wahyuni (2015), pembelajaran bermakna adalah proses menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif seseorang, seperti fakta, konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari oleh siswa. Dalam konteks literasi digital sendiri, pembelajaran bermakna akan terwujud saat siswa mulai mencari fakta-fakta tentang masalah yang dihadapi, berprinsip pada sumber yang disediakan oleh guru. Pada dasarnya, media



pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan untuk menyampaikan materi Bahasa Indonesia di SMP berperan dalam meningkatkan literasi digital. Penelitian oleh Resti et al. (2024) mengatakan, media pembelajaran berbasis teknologi memberikan kontribusi signifikan terhadap literasi digital siswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini membawa dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para pengajar, dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan memungkinkan dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan perhatian serius agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan Harjono (2019) mengidentifikasi dua hal penting yang harus diperhatikan di tengah perkembangan TIK di era digital ini: (1) kebutuhan pembelajar bahasa untuk menguasai cara-cara baru dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi; dan (2) munculnya konteks baru dalam belajar bahasa, seperti globalisasi, ruang belajar yang tidak terbatas pada kelas, serta interaksi yang tidak selalu melalui tatap muka fisik.

Pendidikan dan pengajaran Bahasa Indoensia di tingkat SMP di era digital ini harus dipersiapkan secara cermat dan bijaksana. Pasalnya, di masa ini cukup sulit untuk mendidik anak-anak agar dapat diajarkan cara memanfaatkan media sosial untuk berbagi pengetahuan dan informasi secara kreatif, cerdas, dan bijaksana. Harjono (2019) juga menekankan bahwa literasi digital perlu dimanfaatkan oleh orang dewasa untuk mendukung kegiatan yang lebih bermanfaat bagi kepentingan bersama. Sehingga kedepannya para peserta didik lebih siap menghadapi perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh validasi instrumen secara menyeluruh dinilai valid. Hal ini dibuktikan pada uji Signifikan 2 arah. Sedangkan hasil analisis pada 8 aspek literasi digital diperoleh 5 aspek yang berada pada kategori lanjut yaitu: aspek keterampilan fungsional dan lainnya, aspek komunikasi, aspek kemampuan untuk menemukan informasi, aspek berpikir kritis dan informasi, dan keamanan data (E-safety). Pada kategori menengah terdapat beberapa aspek diantaranya: aspek kreativitas, aspek kolaborasi, dan sosial dan budaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital di sekolah tersebut berjalan baik dan efektif. Hal ini berkaitan dengan kemajuan teknologi, dimana keberadaan teknologi dalam era digital seharusnya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar dan mengajar, terutama dalam materi pelajaran bahasa indonesia.

Dampak positif yang dirasakan dari literasi digital adalah, siswa akan lebih leluasa mencari sumber informasi dari materi yang mereka dapat. Namun siswa perlu memiliki kemampuan untuk menyeleksi informasi yang didapat secara akurat dan tepat. Semua ini bisa dicapai jika guru mendesain proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk memanfaatkan dan menggunakan perangkat teknologi secara langsung sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar dengan bentuk media. Secara umum, untuk meningkatkan literasi digital, siswa perlu didukung dalam pemanfaatan perangkat teknologi sebagai medianya dalam kegiatan belajar mengajar khususnya materi Bahasa Indonesia di tingkat SMP.



DAFTAR PUSTAKA

- Argarani, D., Faizal Fathurrohim, M., Lisbania Gratia, M., Studi Pendidikan Biologi, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Sali Al-Aitaam, U., Aceng Jl Ciganitri, J., Bojongsoang, K., Bandung, K., & Barat, J. (2024). Profil Literasi Digital Siswa Kelas VIII Pada Materi Sistem Pencernaan Berbasis Augmented Reality. *Journal on Education*, 07(01), 2110–2118.
- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. ArRuzz Media.
- BAN-PDM. (2021). *Data Akreditasi Satuan Pendidikan*. <https://ban-pdm.id/satuanpendidikan/60703772>
- Cresswell, J. (2009). Research Approaches and Designs. *Research and Biostatistics for Nurses*, 89–89. https://doi.org/10.5005/jp/books/13016_6
- Dewirahmadanirwati, Ulya, R. H., Hidayat, T., & Martha, L. (2024). Optimalisasi Literasi Digital dan Gamifikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Workshop Based Project di SMP Nurul Falah Pekanbaru Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 50030–50036.
- Efrianto, E., Afnita, A., & Ulya, R. H. (2024). The Differences of Students' Ability in Writing Poetry through the Use of Constructivism Learning Method and Modeling Strategy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4748–4761. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.3342>
- Envilwan Berkat Harefa. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa INFO. *Http://Jurnal.Ardenjaya.Com/Index.Php/Ajsh*, 5(2), 1220–1227.
- Evi Susilawati, Nour Ardiansyah, Shokhibul Arifin, Kirana Lesmi, C. A., Ahmad Fajar, Eka Setiawati, Nur Fakhrunnisaa, H. U., & Dianingtyas Murtanti Putri & Ari Kurnia, Irwanto, Wahyu Triono, W. (2023). *Media dan Teknologi Pendidikan* (Aas Masruroh (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fatmawati, I. (2019). 3267-Article Text-5695-1-10-20220825_2. *11*(2), 119–138.
- Fernanda, F. F. H., Rahmawati, L. E., Putri, I. O., & Nur'aini, R. (2020). PENERAPAN LITERASI DIGITAL di SMP NEGERI 20 SURAKARTA. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12842>
- Ginting, L. C. B., & Magistra, A. A. (2024). JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Membangun Guru Literat Digital : Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa PGSD. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 11(1), 40–51.
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>
- Henanggil, M. D. F., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Rachman, A., Putri, D. S., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Optimalisasi Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Guru SDN 20 Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26333–26340.



- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). The Role of Technology-Based Learning Media in Enhancing Digital Literacy in Social Studies Learning for Upper Elementary School Students. *Journal Education*, 31(1), 17.
- Hidayat, T., Sari, I., & Noviani, D. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Society 5.0. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 4(08), 1404–1415. <https://doi.org/10.58812/jmws.v4i08.2589>
- Hutagalung, B., & Purbani, W. (2021). The Ability of Digital Literacy for Elementary School Teachers. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 710–721. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.32938>
- Hutama, P. D., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Perbedaan Kemampuan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together Dan Teams Games Tournament. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 80–87. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i2.11>
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50–60. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>
- Kemendikdasmen. (2025). *Data Referensi*.
- Kurnia, N., Santi, D., & Astuti, I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam, Kelompok Sasaran, dan Mitra. *Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 149–166.
- Mubarok, M. I., Abdul Matin, R., Safaat, S., & Nurfitria. (2024). Metode Global Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Online) Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 2807–2937.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(1), 120.
- Niyu, N., & Purba, H. (2021). E-Safety: Keamanan Di Dunia Maya Bagi Pendidik Dan Anak Didik. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 729–737. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1184>
- Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 215. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050210>
- Paul Glitser. (1997). *Digital Literacy*. John Wiley and Sons.Inc.
- Payton, C. H. and S. (2010). Digital literacy across the curriculum. In *Digital literacy across the curriculum*. <https://doi.org/10.18848/978-1-61229-143-7/cgp>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2025). The Importance of Digital Literacy in the World of Education: Learning Transformation in the Digital Era Pentingnya Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan: Transformasi Pembelajaran di Era Digital. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 554–561.



- Resti, Rizka Annisa Wati, Salamun Ma'Arif, S. (2024). *PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI LITERASI DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR* Resti Universitas Sriwijaya , Palembang , Indonesia Rizka Annisa Wati Universitas Sriwijaya , Palembang , Indonesia Salamun Ma ' Arif Universitas Sriwijaya , Palembang. 8(3), 1145–1157. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Riska Aini Putri. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Perubahan Pembelajaran di Era Digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111. <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>
- Ruswan, A., Sholihah, P., Rosmana, R., Nafira, A., Khaerunnisa, H., Habibina, I. Z., Alqindy, K. K., Amanaturrizqi, K., & Syavaqilah, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia*, 8(1), 4007–4016.
- Sintia, E., Suminar, T., & L. (2026). Pengembangan Instrumen Penilaian Literasi Digital Berbantu Quiz pada Materi Perbedaan Sel Hewan dan Sel Tumbuhan bagi Peserta Didik SMP Sekolah Pascasarjana , Universitas Negeri Semarang pembelajaran dengan lebih efektif . Adanya teknologi memungkinkan pr. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 483–499.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Veriana, Alfia Purwandari, D., & Istiqomah, N. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Jakarta. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2, 3379–3385. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Yanti, A. F., Hernawati, D., Agustian, D., Badriah, L., & Barat, J. (2025). Profil Literasi Digital Siswa SMP Pada Materi Perubahan Lingkungan. *BIOSFER, J.Bio. & Pend.Bio*, 10(1), 103–111.
- Yusniah. (2016). Information Literacy of Library Science. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 1(1), 12–28.

